

**PENERAPAN *NOTE MAKING SKILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYIMAK MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
BAHASA INGGRIS FKIP UMSU**

Imelda Darmayanti Manurung dan Halimah Tussa'diah
Dosen fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
imelda2rmayanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the listening skill of the second semester students Prodi English Education of FKIP UMSU by applying note making skills, and determine the extent of the increase in students learning outcomes in subjects Listening II after applying Note making Skill. This research was conducted by using the method of Class Action Research (Class Action Research), and the result were analyzed by using descriptive quantitative and qualitative method to explain the observation of activities. The subjects were the students of the second semester, the class IIC-2, Prodi FKIP UMSU English Education, Academic year 2014/2015, totaling 33 people. The result showed that: (1) The ability of students to record verbal information needed appropriately increase. This is eviden from the increase in value of the average students 58.64 in pre-test I cycle I, being 74.70 in the post-test II, the second cycle with standart KKM = 70 (2) the result of the students' learning showed a significant increase, which gained 100 % completeness study fulfilled within two cycles. This improvement can also be seen from was the increase in the percentage mastery learning from 30.30% in pre test I cycle I, being 60,61% in post test I cycle II, and 100% in post test II cycle II with the standart learning completeness = 80% students passed.

Key Words: PTK, note making skill, KKM

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Mata kuliah menyimak (*Listening*) merupakan mata kuliah keterampilan berprasyarat yang diberikan secara berkelanjutan mulai semester pertama hingga semester ketiga di program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UMSU. Adapun mata kuliah ini memberikan latihan keterampilan agar mahasiswa mampu menyimak dengan cermat bahasa lisan yang meliputi berbagai jenis wacana dengan berbagai macam fungsi, dari tingkat dasar, mahir, hingga terampil. Hal ini merupakan dilema bagi mahasiswa, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki dasar-dasar keterampilan berbahasa Inggris sebelumnya untuk menguasai mata kuliah ini, dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu yang jarang ataupun asing di telinga dan tidak digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, mereka yang kemampuan berbahasa

Inggris-nya rendah akan menghadapi banyak kendala pada mata kuliah yang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris, terutama menyimak.

Kegiatan menyimak sangat berbeda dengan membaca. Ketika seseorang membaca, ia dapat mengulang kembali materi yang dibacanya hingga memperoleh suatu pemahaman. Dalam menyimak, seseorang tidak dapat dengan sesuka hatinya untuk meminta secara berulang-ulang untuk mendengar apa yang disimaknya hingga mendapatkan pemahaman. Apabila seorang mahasiswa tidak mampu melakukan hal tersebut, dapat dipastikan hasil yang dicapai dalam menyimak tidak akan memenuhi apa yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu keahlian untuk *merecord* (merekam) apa yang disimak selain mengandalkan ingatan sehingga dapat disimpan dalam jangka panjang.

Keahlian *merecord* ini harus dapat dikuasai oleh mahasiswa untuk mengantisipasi ketika menyimak bahan-bahan simakan dengan durasi yang panjang, yang menggunakan istilah-istilah bidang tertentu, dan wacana-wacana yang rumit serta memerlukan kemampuan menganalisa yang tinggi. Selain itu kejenuhan atau kebosanan akan muncul dikarenakan panjangnya materi yang disimak, serta ketidaktahuan akan apa yang telah disimak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku pengasuh mata kuliah listening, ditemukan beberapa kesulitan yang menyebabkan lemahnya kemampuan menyimak mahasiswa selain keterangan di atas. Beragam dalam memahami keterampilan listening. Kesulitan tersebut antara lain:

- a. Kurang memadainya fasilitas laboratorium bahasa yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Bahasa Inggris merupakan bahasa kedua. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam memahami makna (*meaning*) dalam sebuah percakapan atau wacana yang diucapkan atau dibacakan oleh *native speaker*.
- c. Kesulitan dalam mengantisipasi kecepatan berbicara (*speech speed*) pada materi yang didengar.
- d. Kurangnya ketrampilan mereka dalam membuat catatan (*note – making*) sehingga membuat kesulitan dalam *me-recall* informasi yang dibutuhkan.
- e. Rendahnya tingkat penguasaan kosa kata (*vocabulary*).

Untuk meminimalisir masalah tersebut, diperlukan bantuan dari pengajar untuk diberikan kepada mahasiswa dengan menggunakan penerapan *note-making skill*. *Note-making skill* (keahlian dalam membuat catatan), merupakan suatu keahlian dalam merumuskan suatu materi lisan secara cepat ke dalam bentuk-bentuk yang terarah dan hanya dapat dipahami oleh si pembuat catatan tersebut (Brown, 2012:198). Dengan mengajarkan dan menerapkan keahlian *note-making* ini diharapkan kemampuan menyimak mahasiswa dapat meningkat sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat lebih maksimal.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *note making skill* dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU

2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU setelah menerapkan *note making skill* pada mata kuliah *Listening II* (menyimak)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk “meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU dengan menerapkan *Note-making Skill*”

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara praktis dan teoritis akan bermanfaat bagi:

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mengembangkan desain pembelajaran.
2. Dosen Pengasuh mata kuliah menyimak pada khususnya dan mata kuliah lainnya pada umumnya, untuk dapat menerapkan *note-making skill* sebagai salah satu desain dalam pembelajaran.
3. Mahasiswa, dengan menerapkan *note making skill* pada mata kuliah listening khususnya dan mata kuliah lain, mereka dapat meningkatkan hasil belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, teknik mengajar, mahasiswa, media, guru dan evaluasi hasil belajar. Achmad Sugandi (2004: 11) mengemukakan, dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan sehingga arti dari proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu mahasiswa dengan lingkungan sekolah.

Menurut Cagne dan Biggs (Tengku Zahra Djaafar, 2001: 2) pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi mahasiswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah, dengan tujuan membantu mahasiswa atau orang untuk belajar. Djaafar (2001: 2) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (Sugihartono dkk, 2007: 80) pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Ciri-ciri pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (1997: 46-48) sebagai berikut: 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis; 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi mahasiswa dalam belajar; 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi mahasiswa; 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik; 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi mahasiswa; 6) Pembelajaran dapat membuat mahasiswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

2.2. Menyimak

Menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi, dengan interpretasi untuk memperoleh informasi, mencakup idea tau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara mulai ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 2008:4). Menyimak adalah proses pemahaman informasi mulai alat pendengaran sehingga mampu mengingat, mengidentifikasi, menginterpretasikan, menilai, baik memerlukan segenap kemampuan menyimak dari mendengar sampai mereaksi bahasa simakan.

2.2.1 Proses dan Tujuan Menyimak

Tarigan (2008:58) dan Tarigan (1991:16) berpendapat bahwa proses menyimak mencakup beberapa tahap, yakni: (1) mendengar, (2) mengidentifikasi, (3) menginterpretasi, (4) memahami, (5) mengevaluasi, dan (6) menanggapi. Dalam setiap tahap tersebut diperlukan kemampuan tertentu agar proses menyimak dapat berjalan lancar. Misalnya, dalam tahap mendengar bunyi bahasa diperlukan kemampuan menangkap bunyi.

Teori proses menyimak yang lain dikemukakan oleh Nunan (1991:17-18) dan Richards (1990:63). Mereka mengemukakan tiga proses menyimak yaitu bottom-up, top-down dan interaksional.

2.3. Pengajaran Menyimak (Listening) dalam Pengajaran Bahasa

2.3.1 Teknik Pengajaran Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dengan berbagai kesibukan yang menuntut keterampilan menyimak dan berbicara yang jelas diperlukan untuk rinteraksi di dalam masyarakat. Tarigan (2008: 52), mengemukakan ada beberapa teknik pengajaran menyimak yaitu, (1) Dengar-ulang ucap, (2) Dengar - tulis (dikte), (3) Dengar dan kerjakan, (4) Identifikasi kata Kunci, (5) Identifikasi kalimat topik, dan (6) Menyimak/ Merangkum.

2.3.2 Strategi Pengajaran Menyimak (Listening)

Tarigan (2008 : 191) mengatakan bahwa strategi yang dapat digunakan buat pengajaran dan pembelajaran menyimak (terlebih-lebih dalam bidang kognitif) antara lain:

1. Rehearsal atau pengulangan nama-nama butir atau objek yang telah disimak.
2. Organization atau pengelompokan dan pengklasifikasian kata-kata, terminology, atau konsep-konsep sesuai dengan cirri-ciri semantic atau sintaksis yang telah disimak.
3. Inferencing atau penggunaan informasi dalam teks lisan untuk menduga makna-makna butir-butir linguistic baru, merasionalkan hasil/akibat, atau melengkapi bagian-bagian yang hilang.
4. Summarizing atau mensistesisikan secara segera apa-apa yang telah disimak untuk meyakinkan bahan informasi telah dipahami dan dikuasai.
5. Deduction, atau penerapan kaidah-kaidah untuk memahami bahasa yang disimak
6. Imagery atau penerapan imaji-imaji visual untuk memahami dan mengingat informasi verbal baru dan penyimakan
7. Transfer atau penggunaan informasi linguistic yang telah diketahui untuk member kemudahan bagi tugas pembelajaran baru.

8. Elaboration atau merangkaikan ide-ide yang terkandung dalam informasi baru atau memjadukan ide-ide baru dengan informasi yang telah diketahui.

Terhadap pernyataan di atas Azhar (1989: 76) menambahkan, khusus bagi pemahaman atau listening comprehension, maka strategi pokok/prinsip yang perlu diajarkan untuk berbagai tugas adalah, (1) Selective attention, (2) Elaboration, (3) Inferencing, (4) Transfer.

Dalam bidang kategori social/afektif, Azhar (1989 : 76) mengatakan bahwa menyimak digunakan strategi-strategi:

1. Cooperation atau bekerjasama dengan teman-teman untuk memecahkan suatu masalah, mengumpulkan informasi, mengecek catatan atau memperoleh umpan balik pada kegiatan pembelajaran menyimak pemahaman.
2. Questioning for clarification atau memperoleh dan pengajaran atau temanteman sekelas penjelasan, uraian dan contoh-contoh tambahan.
3. Self-talk atau penggunaan control mental untuk meyakinkan dan bawah kegiatan pembelajaran akan berhasil atau mengurangi kegelisahan mengenai suatu tugas pembelajaran menyimak.

Khusus mengenai kategori, Hasan (1990 : 12), mengutip tiga strategikognitif yang dikenal dengan model Ellis dan Sinclair (1989) yakni, (1) Personal strategies, (2) Risk taking, dan (3) Getting organized

2.4 Pengertian Wacana (Text)

Huda (1995: 66) memberikan batasan pengertian dan wacana adalah bacaan, ucapan, percakapan. Sedangkan Ansani (2002 : 5), mengatakan bahwa wacana adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.

2.5 Note-making Skill

Note making skill merupakan keahlian tentang bagaimana membuat catatan yang baik dan efektif. Keahlian ini akan membantu seseorang untuk mengorganisasikan, mengkategorikan, dan memanggil kembali informasi yang dibutuhkan. Brown (2012:198) mengatakan bahwa seorang pelajar harus memiliki kemampuan note making untuk mengantisipasi segala kekurangan akan informasi yang diperoleh dan ketika dibutuhkan.

Ada beberapa cara atau teknik yang dapat diterapkan dalam note making, diantaranya:

- a. Anotasi, memberikan catatan-catatan kecil atau komentar berupa penjelasan terhadap apa yang didengar atau dibaca.
- b. Diagram, diagram bisa berupa mind maps (peta pikiran), bagan, table, grafik, ataupun gambaran terhadap alur atau proses.
- c. Paraphrasing, mengungkapkan ide-ide dan gagasan terhadap informasi yang ada dengan menggunakan kata-kata sendiri, dengan menggunakan singkatan ataupun symbol-simbol.
- d. Ringkasan, mencari ide pokok dari materi yang diberikan sehingga lebih padat dan jelas.

Catatan yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan menjadi kunci bagi seseorang ketika dia membutuhkan informasi tersebut. Untuk itu dalam *note making* seseorang harus dapat:

1. Mengorganisasikan catatannya dengan cara yang logis sehingga ketika informasi diperlukan dapat dicari dengan cepat.
2. Bacalah kembali catatan tersebut, dan tandai kata kunci dan ide-ide utama.
3. Ringkas kembali catatan tersebut sebagai alat bantu mengingat
4. Berupayalah untuk membuat *mindmaps* (peta pikiran).
5. Gunakanlah singkatan dan symbol-simbol untuk mempercepat pembuatan catatan.

Adapun bentuk-bentuk *note making* yang dapat dibuat oleh seseorang dalam membuat catatan antara lain: *linear notes, key word trees, mind map, networks, cornell method, dan herringbone technique*. (Silburn, 2013;54). Bentuk catatan yang akan digunakan dapat berbeda satu dengan lainnya, tergantung pada pribadi orang tersebut dan keahliannya dalam merekam informasi yang dibutuhkan ketika merekam ataupun menyimak.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Tindakan

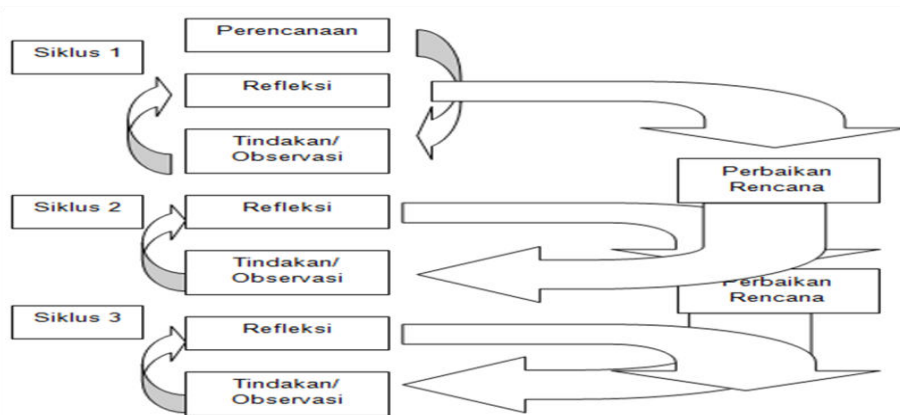
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, tindakan yang diberikan adalah penerapan *Note making Skills*, atau keterampilan dalam membuat catatan dalam mata kuliah *Listening II*. Dalam proses ini, hasil belajar mahasiswa diamati dan dilihat ada tidaknya peningkatan setelah tindakan ini diberikan dan sejauh mana tindakan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, kelas II-C2, yang berjumlah 33 orang mahasiswa. Kelas ini diambil sebagai subjek dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama mengajar mata kuliah *Listening I*, hasil belajar mahasiswa jauh dari standar KKM, khususnya dalam praktek menyimak itu sendiri. Adapun lokasi penelitian dilakukan di FKIP UMSU, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, dan mengambil tempat di Laboratorium Bahasa UMSU.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan dan tindakan
3. Refleksi.

Siklus-siklus pembelajaran dapat digambarkan ke dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral
(Subarsimi Arikunto, 2006:74)

Adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas dalam keterampilan menyimak dengan menerapkan *Note-making skill* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang rencana pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Berikut hal-hal yang akan dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan:

- a. menentukan jadwal penelitian,
- b. menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada mahasiswa dan digunakan dalam menerapkan *note-making skill*.
- c. membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Listening dengan menerapkan *note-making skill*,
- d. merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyimak dengan menggunakan *note-making skill*,
- e. membuat alat evaluasi,
- f. menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran,
- g. membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK,

2. Pelaksanaan dan tindakan,

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penerapan perbaikan dalam pembelajaran berlangsung, dan pelaksanaan tindakan ini dirancang dengan menggunakan beberapa siklus. Sementara itu, pada tahap tindakan ini dilakukan oleh dosen Pengasuh yang bertindak sebagai observer 1 dan teman sejawat selaku observer 2. Pada tahap ini dosen Pengasuh mata kuliah listening II (peneliti) dan teman sejawat selaku observer berusaha mengamati secara intensif seluruh pelaksanaan aktivitas pembelajaran menyimak pada mata kuliah Listening II dari proses awal hingga akhir pelajaran.

3. Refleksi

Tahapan dalam setiap siklus selalu diakhiri dengan merefleksi. Tujuannya untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum terlaksana dan masih mengalami hambatan. Data penelitian dapat dikumpulkan berupa:

- a. data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran,

- b. data hasil tes belajar keterampilan menyimak,
- c. data hasil catatan lapangan.

Adapun instrument penelitian dalam penelitian ini meliputi instrument observasi, instrument tes hasil belajar menyimak, dan instrument catatan lapangan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas dosen saat pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan dalam meningkatkan keterampilan menyimak, lembar tes hasil belajar yang akan menggambarkan bentuk penilaian dan hasil belajar mahasiswa, dan lembar catatan lapangan untuk mengetahui kendala/masalah yang terjadi dalam pembelajaran berlangsung.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif meliputi data hasil observasi aktivitas dosen, data hasil tes menyimak, hasil catatan lapangan. Sedangkan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif meliputi beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh melalui penelitian.:

1. Untuk mendapatkan hasil skor akhir ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

Baik sekali = 80 – 100	Kurang = 40 – 55
Baik = 66 – 79	Sangat kurang = 0 – 39
Cukup = 56 – 65	(Winarsunu, 2009 : 20)

2. Rata-rata hasil belajar dapat dianalisis untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Yang akan dianalisis adalah nilai hasil belajar mahasiswa di rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata mencapai KKM

$\sum x$ = jumlah nilai mahasiswa mencapai KKM

N = banyaknya mahasiswa mencapai KKM (Sudjana, 2010 : 125)

3. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P adalah persentase keberhasilan (Aqib, 2011:41)

Adapun criteria tingkat keberhasilan mahasiswa dalam persen adalah sebagai berikut,

>80% = sangat tinggi	40-59% = sedang
60 -79% = tinggi	20-39% = rendah

<20% = sangat rendah (Aqib, 2011:41)

Adapun indikator penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

- Apabila keterlaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ atau kegiatan telah terlaksana dengan baik dengan skor ketercapaian ≥ 80 ,
- Hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa $\geq 80\%$ mahasiswa telah tuntas belajar atau mencapai KKM ≥ 70 ,
- Kendala - kendala yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran dapat diatasi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pre-test dan post test di masing – masing siklus, Siklus I dan Siklus II, didapat hasil test yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menyimak yang berarti. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Belajar Mahasiswa dengan Menerapkan Note Making Skill

Skala Penilaian		Frekuensi				Keterangan
Quantitative	Qualitative	Siklus I		Siklus II		
		Pre-Test I	Post-Test I	Pre-Test II	Post-Test II	
85 – 100	A	0	0	1	5	Lulus Tuntas
80 – 84	B/A	1	4	6	4	Lulus Tuntas
75 – 79	B	1	5	8	7	Lulus Tuntas
70 – 74	C/B	8	11	4	17	Lulus Tuntas
65 – 69	C	11	3	7	0	Lulus Tidak Tuntas
60 – 64	D/C	6	6	3	0	Lulus Tidak Tuntas
55 – 59	D	4	3	3	0	Lulus Tidak Tuntas
0 – 54	E	11	1	1	0	Tidak Lulus Tidak Tuntas
Jumlah		33	33	33	33	

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar disetiap siklus, berupa peningkatan jumlah mahasiswa yang lulus dan tuntas, dengan standar KKM = 70, dan standar hasil belajar = 80% mahasiswa tuntas belajar.

4.1. Pembahasan

4.2.1 Data Hasil Test

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar (tes) mahasiswa pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar mahasiswa pada Siklus I

No	Kategori	Persentase Perolehan (%)	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Keterangan

1	Pre Test	Tuntas = 30,30% Tidak Tuntas = 69,70%	80	40	58,64	Pada hasil Pre Test I Siklus I diperoleh 23 orang mahasiswa yang tidak tuntas KKM, dan 10 orang mahasiswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata hasil belajar 58,64. Hasil tersebut menunjukkan lebih dari 50% mahasiswa tidak mencapai KKM.
2	Post Test	Tuntas = 60,61% Tidak Tuntas = 39,39%	80	50	67,73	Pada Post Test I Siklus I diperoleh 12 orang mahasiswa yang tidak tuntas KKM, dan 21 orang mahasiswa yang tuntas KKM, dan nilai rata-rata hasil belajar 67,73. Dengan peningkatan ketuntasan sebesar 30,31%.

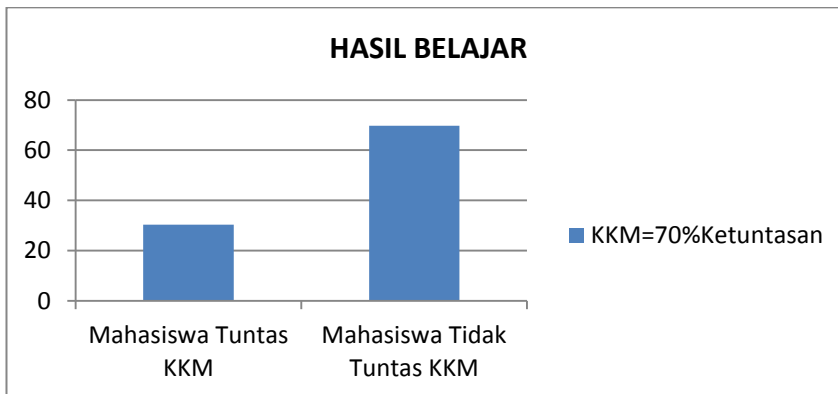
Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus II

No	Kategori	Persentase Perolehan %	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Pre Test	Tuntas = 57,58% Tidak Tuntas = 42,42%	90	50	67,73	Pada hasil Tes individu pada Pre-TestII Siklus II diperoleh 13 orang mahasiswa yang tidak tuntas KKM, dan 20 orang mahasiswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata hasil belajar 67,73. Hasil tersebut menunjukkan penurunan (sebanyak 3,03%) ketuntasan hasil belajar KKM
2	Post Test	Tuntas =	90	70		Hasil Tes individu

		100% Tidak Tuntas = 0%				pada PostTest II Siklus II menunjukkan ketuntasan 100% dan peningkatan sebesar 43,42% mahasiswa tuntas KKM dari hasil PreTest II siklus II, dan 60,70% dari preTest I Siklus I.
--	--	---------------------------------	--	--	--	---

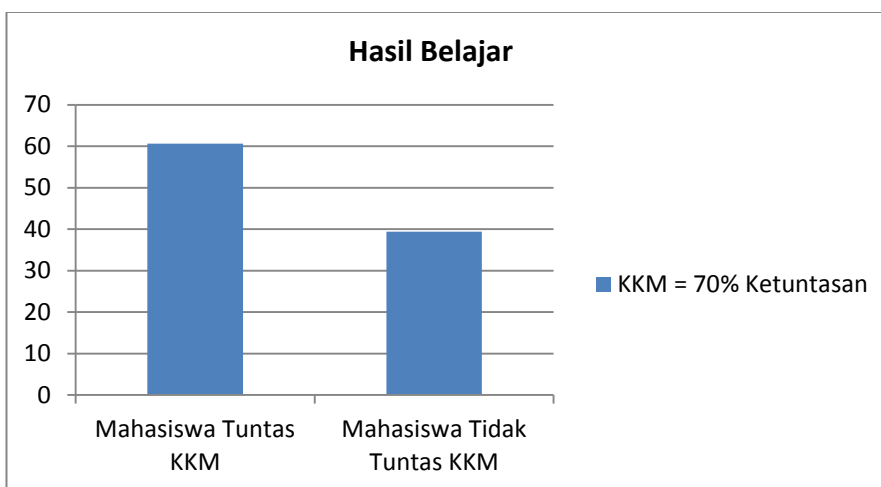
Berdasarkan tabel tersebut diatas diperoleh hasil peningkatan belajar mahasiswa sebesar 30,31% pada siklus I, dan 42,42% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar tes individu mahasiswa. Berikut adalah gambar diagram batang peningkatan hasil belajar mahasiswa selama siklus I dan siklus II.

1. Pre Test I Siklus I



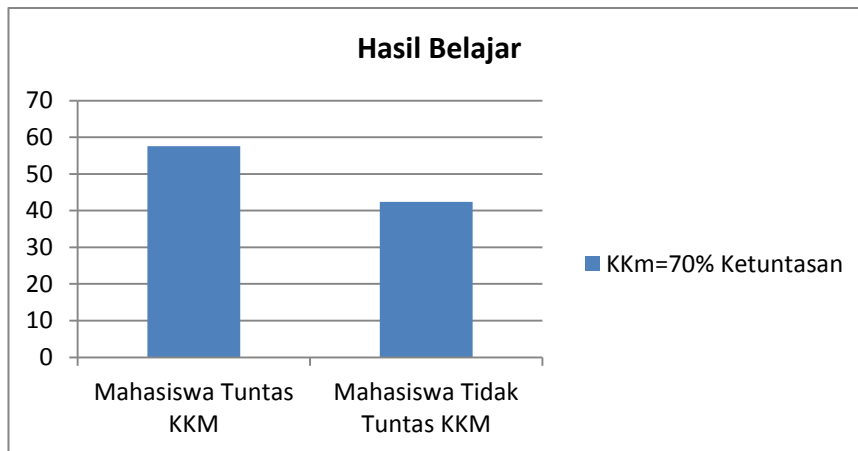
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Mahasiswa pada PreTest I Siklus I

2. Post Test I Siklus I



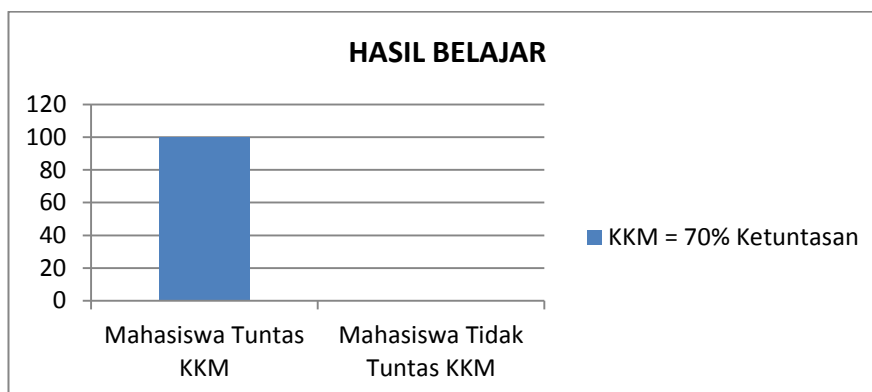
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar Mahasiswa pada Post Test I Siklus I

3. Pre Test II Siklus II



Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Belajar Mahasiswa pada Pre Test II Siklus II

4. Post Test II Siklus II



Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Belajar Mahasiswa pada PostTest II Siklus II

4.2.2. Data Hasil Pengamatan oleh Peneliti dan Kolaborator

a. Siklus I

Pada pertemuan I di siklus I diadakan Pre Test I Siklus I, Peneliti dan Kolaborator melakukan pengamatan secara individu selama proses pre-test berlangsung. Hasil pengamatan yang diperoleh adalah berupa nilai angka. Dalam proses pengamatan oleh Peneliti selama proses pengerjaan pre-test berlangsung mahasiswa terlihat kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada umumnya mahasiswa hanya menyimak wacana yang diperdengarkan, kemudian setelah satu wacana diperdengarkan, mereka menjawab soal yang diberikan. Berulang dengan hal yang sama hingga akhir soal. Hanya beberapa dari mereka yang mencatat ketika menyimak.

Pada pertemuan II, peneliti sebagai impelmentator menjelaskan tentang *Note Making Skill*, teknik yang dipergunakan, serta cara penerapan keterampilan membuat catatan ini ke dalam mata kuliah *Listening*. Ketika pemberian contoh diberikan, banyak mahasiswa yang bertanya apakah mereka

dapat memodifikasi teknik yang ada. Sebagian dari mereka juga antusias dalam membuat teknik-teknik baru, ataupun variasi dalam *Note Making*, dan mencoba untuk menerapkan kedalam latihan yang diberikan.

Pada pertemuan III, peneliti menerapkan teknik *Note Making* dalam KD mengidentifikasi gagasan pokok wacana lisan, dengan materi *Listening for Main Idea*, terlihat masih banyak mahasiswa yang bingung dengan teknik belajar yang menerapkan *Note Making Skill* yang tergolong masih baru diterapkan ini. Di akhir pertemuan, mahasiswa diminta untuk mengerjakan kembali soal yang sama yang diujikan pada pre-test I, untuk mengukur kembali sejauh mana kemajuan yang mereka peroleh dalam hasil belajar. Terlihat sebagian mahasiswa masih bingung menentukan teknik yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan wacana lisan yang diperdengarkan. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menentukan jenis informasi mana yang perlu direkam juga masih kurang. Kesulitan lain yang muncul adalah kemampuan mahasiswa untuk menyimak pada level speed of speech yang sedang dan cepat sangat kurang. Hal ini membuat mereka banyak kehilangan informasi penting yang dibutuhkan. Pada pertemuan III di siklus I terlihat adanya sedikit peningkatan belajar yang lebih serius dengan menerapkan *Note Making Skill*. Namun, meskipun demikian peningkatan yang terlihat tidak begitu signifikan dan belum memuaskan. Oleh karena itu Peneliti dan Observer memahami bahwa hal ini berdampak pada hasil tes mahasiswa dengan masih banyak nya mahasiswa yang nilai Post Test nya belum memenuhi KKM (Tidak Tuntas). Peneliti dan Observer melanjutkan proses pengamatan dan mengingatkan para mahasiswa agar lebih serius belajar. Dengan memperjelas apersepsi dan materi pembelajaran serta pemberian contoh-contoh yang lebih menarik pada siklus ke II diharapkan mampu mengubah hasil yang diperoleh pada hasil pengamatan pada siklus I.

b. Siklus II

Pada pertemuan IV Siklus II Peneliti dan Kolaborator mengamati adanya perubahan yang lebih dramatis setelah mahasiswa melihat hasil Post Test I pada siklus I di pertemuan III . Dalam 2 minggu proses pembelajaran siklus II, pada pertemuan IV dan V, mahasiswa terlihat cenderung lebih serius terutama bagi mahasiswa yang belum tuntas KKM. Mahasiswa yang telah tuntas KKM memberikan dampak positif terhadap reaksi mahasiswa yang belum tuntas. Menurut hasil pengamatan Peneliti dan Kolaborator membuat kesimpulan bahwa contoh yang diberikan, serta latihan yang diberikan disesuaikan dengan KD mengidentifikasi informasi rinci wacana lisan, menimbulkan reaksi semangat belajar pada mahasiswa yang belum tuntas KKM untuk menunjukkan bahwa mereka bisa lebih baik.

Di pertemuan V dan VI proses pembelajaran semakin menarik. Mahasiswa semakin tertantang dalam menerapkan teknik-teknik *Note Making*, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab soal latihan yang diberikan. Diakhir pertemuan VI, peneliti melakukan Post Test terakhir untuk mengambil nilai hasil belajar mahasiswa. Hasilnya sungguh menggembirakan,

berdasarkan keseriusan belajar mahasiswa diperoleh hasil post test mahasiswa tuntas KKM mencapai 100%

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Penerapan *note making skill* dalam mata kuliah Listening II meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merekam informasi lisan yang dibutuhkan secara tepat. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata mahasiswa, 58,64 di pre-test I siklus I, menjadi 74,70 pada post-test II siklus II, dengan standar KKM = 70.
2. Penerapan *note making skill* pada mata kuliah Listening II terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dimana didapat ketuntasan belajar mahasiswa pada kelas II-C2 Semester Genap, dari 33 orang mahasiswa mencapai ketuntasan belajar sebanyak 100% dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 0%, dalam 2 (dua) siklus, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal telah terpenuhi. Peningkatan ini juga dapat dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan belajar, dari 30,30% pada pre-test I siklus I, menjadi 60,61% pada post-test I siklus II, dan 100% pada post-test II siklus II, dengan standar ketuntasan belajar = 80% mahasiswa tuntas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan *Note Making Skill* hendaknya tidak hanya dalam mata kuliah menyimak atau *Listening* saja, namun dapat juga diterapkan dalam mata kuliah lainnya, karena keterampilan ini membantu mahasiswa untuk dapat memilih dan memilah informasi yang penting dan mereka perlukan dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan.
2. Pengguna *Note Making Skill* diharapkan dapat menemukan lagi cara-cara membuat catatan yang ringkas, berisi, padat, serta lebih sederhana lagi, yang dalam penggunaannya dapat diterapkan secara efektif dan efisien.
3. Apabila penelitian ini ditindaklanjuti sebaiknya desain pembelajaran ini lebih dikembangkan lagi, waktu yang tersedia, fasilitas pembelajaran dan hal-hal yang mendukung pembelajaran dengan cara membandingkan dengan laporan kegiatan tindakan kelas yang sudah ada untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 1989. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brown, Douglas.H. 2012. *How to Teach Listening*. New York: Peason Edu.

- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Zipta..
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Negeri Padang.
- Gafur, Abdul. 1989. *Desain Intruksional Suatu langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar-Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Hasan, Chalidjah. 1990. *Psikologi Pendidikan*. IAIN Press
- Pateda, Mansoer. 1990. *Linguistik terapan*. Yogyakarta: Penerbit Nusa Indah
- Sharpe, Pamela J. 2010. *How To Prepare For The TOEFL iBT 15th Edition*. Indonesia: Bina Rupa Aksara
- Silburn, Jelly. 2013. *Note Making*. Melbourne: Charles Darwin University.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung:: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik; Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press